

ANALISIS DETERMINAN PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR INDUSTRI DI KOTA MATARAM (STUDI KASUS INDUSTRI KERAJINAN EMAS DAN MUTIARA KECAMATAN SEKARBELA)

Muhammad Riyadi, Akung Daeng, Satarudin

Universitas Mataram

mriyadi718@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja (Studi kasus pada industri keajian emas dan mutiara Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram). Adapun variabel yang mempengaruhi penyerpan tenaga kerja industri keajian emas dan mutiara Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram yaitu upah, modal, dan nilai produksi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif yang menggunakan wawancara, kuesioner dan dokumentasi untuk mengumpulkan data mengenai keadaan subjek yang diteliti. Lokasi penelitian adalah di UMKM industri kerajinan emas dan mutiara sepanjang jalan Sultan Kaharudin Kecamatan Sekarbela Kota Mataram lebih satu bulan sesuai kebutuhan. Populasi penelitian ini adalah pemilik UMKM industri kerajinan emas dan mutiara Kecamatan Sekarbela yang berjumlah 32 pemilik UMKM industri. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel upah dan nilai produksi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan variabel modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM industri kerajinan emas dan mutiara Kecamatan Sekarbela Kota Mataram. Secara simultan variabel upah, modal dan nilai produksi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM industri kerajinan emas dan mutiara Kecamatan Sekarbela Kota Mataram.

Kata Kunci: Penyerapan Tenaga Kerja, Upah, Modal dan Nilai Produksi.

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the factors that influence Labor Absorption. (Studi kasus pada industri keajian emas dan mutiara Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram). The variables that influence the absorption of labor in the gold and pearl handicraft industry in Sekarbela District, Mataram City are wages, capital, and production value. The type of research is descriptive quantitative research that uses interviews, questionnaires, and documentation to collect data on the condition of the subjects being studied. The research location is in the MSME gold and pearl craft industry along Sultan Kaharudin Street, Sekarbela District, Mataram City, for more than a month as needed. The population of this study consists of 32 owners of gold and pearl craft SMEs in the Sekarbela District. This research uses the multiple linear regression analysis method. The results of this study indicate that partially, the wage and production value variables significantly affect labor absorption. Meanwhile, the capital variable does not significantly affect labor absorption in the gold and pearl handicraft SMEs in Sekarbela District, Mataram City. Simultaneously, the wage, capital, and production value variables significantly affect labor absorption in the gold and pearl handicraft SMEs in Sekarbela District, Mataram City.

Keywords: Labor Absorption, Wages, Capital and Production Value.

1. PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pembangunan ekonomi merupakan sebuah kebijakan yang bertujuan meningkatkan taraf hidup, pemerataan dan perluasan kesempatan kerja, meningkatkan hubungan ekonomi lokal dan mengalihkan kegiatan industri primer ke industri skunder dan tersier. Ketenagakerjaan merupakan salah satu bidang yang dianggap penting dalam pembangunan perekonomian suatu negara, seperti menciptakan lapangan kerja yang dapat mengimbangi peningkatan jumlah angkatan kerja di pasar tenaga kerja. Kuantitas, kualitas dan kesempatan kerja merupakan indikator penting bagi pembangunan ekonomi. Penyerapan tenaga kerja merupakan banyaknya lapangan pekerjaan yang sudah terisi dan tercermin dari banyaknya angkatan kerja yang terserap dan tersebar diberbagai sektor ekonomi. Terserapnya angkatan kerja itu disebabkan adanya permintaan tenaga kerja. Namun hal ini bisa menimbulkan masalah apabila peningkatan pada penawaran tenaga kerja melampaui dari tersedianya permintaan tenaga kerja, seperti pengangguran dan kemiskinan (Widiastuti, 2014).

Sektor industri diyakini mampu menjadi solusi masalah pengangguran yang saat ini di hadapi di berbagai daerah dan diharapkan mampu menyerap angkatan kerja yang tinggi tersebut. Sektor industri di suatu wilayah tentu akan membutuhkan tenaga kerja, menyebabkan masyarakat sekitar industri akan lebih banyak kesempatan untuk terserap dan bekerja di sektor industri tersebut. Sektor industri sangat berperan dalam pembangunan ekonomi karena memiliki beberapa keunggulan dalam hal akselerasi pembangunan, oleh karena itu sektor industri dapat dikatakan pemegang peran kunci sebagai mesin pembangunan karena sektor industri memiliki beberapa nilai keunggulan dibandingkan sektor lain karena nilai kapitalisasi modal yang tertanam sangat besar sehingga mampu menyerap tenaga kerja yang besar dan mampu menciptakan nilai tambah (value added creation) dari setiap input atau bahan dasar yang diolah (Muhtamil 2017).

Sektor industri dinilai sangat berperan penting dalam perekonomian terutama dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia (Ratnasari, 2013). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021, jumlah sektor industri sekitar 19,94 juta atau sekitar 16,22 persen dari total angkatan kerja nasional dan menjadi sektor ketiga sebagai sektor paling banyak menyerap tenaga kerja di Indonesia. Khususnya di provinsi Nusa Tenggara Barat kontribusi sektor industri

di dominasi oleh sub sektor industri pengolahan, Berdasarkan persentase penduduk bekerja menurut lapangan usaha di Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2018 sampai 2021 menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan pada tahun 2018 berjumlah 12,38% kemudian pada tahun 2019 berjumlah 13,15%, pada tahun 2020 berjumlah 11,14% dan pada tahun 2021 berjumlah 12,09%, dengan demikian industri pengolahan memiliki presentase yang cukup besar dalam menyerap tenaga kerja yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Data ini menunjukkan bahwa kontribusi tenaga kerja dari setiap industri sangat signifikan, sehingga dapat diketahui bahwa industri kecil dan menengah juga memiliki dampak yang signifikan terhadap penyumbangan tenaga kerja.

Salah satu cara untuk memperluas industri yaitu melalui pengembangan industri padat karya atau industri kecil dan menengah. Pembangunan industri, terutama pada industri padat karya, menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan jumlah kesempatan kerja. Penambahan unit perusahaan merupakan salah satu cara untuk mewujudkan pengembangan tersebut (Arsyad, 2010). Berdasarkan jumlah industri UMKM di Provinsi Nusa Tenggara Barat di atas dapat diketahui jumlah industri UMKM terbesar masih dipegang oleh Kota Mataram dengan jumlah 22.473 unit atau sebesar 22% dari seluruh UMKM formal yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Oleh karena itu, sektor industri UMKM berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Mataram sangat besar, dan sebagai salah satu sektor unggulan. UMKM ini mampu menyerap jumlah tenaga kerja cukup besar di Kota Mataram (BPS, 2021).

Industri kerajinan emas dan mutiara menjadi salah satu industri pengolahan dan umkm unggulan di Kota Mataram. Kerajinan emas dan mutiara menjadi komoditas unggulan Kota Mataram sehingga pemerintah daerah menetapkan industri kerajinan mutiara sebagai produk kompetensi inti daerah. Kerajinan ini terkonsentrasi di Kelurahan Karang Pule, Kecamatan Sekarbela. Kawasan tersebut ditetapkan sebagai kawasan strategis bidang pariwisata oleh pemerintah (Pebrianti, 2017). Industri kerajinan emas dan mutiara ini memiliki konsep kegiatan berbasis kreativitas yang dapat mempengaruhi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat serta mampu menyerap tenaga kerja. Dilihat dari nilai ekspor pada bulan Oktober 2023 mengalami peningkatan sebesar 261,24 juta dolar, salah satu kelompok komoditas ekspor terbesar yaitu perhiasan atau permata sebesar 2.311.130 juta dolar (0,88 persen) (BPS, 2023).

Menurut Kaufman (2003), ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri di antaranya adalah upah, modal, dan nilai produksi. Menurut Sumarsono (2003) menyatakan salah satu penyebab tingginya angka penyerapan tenaga kerja adalah upah. Upah merupakan sejumlah pendapatan uang yang diterima oleh buruh dalam satu waktu tertentu, akibat dari tenaga dan usaha yang digunakan dalam proses produksi. Permintaan tenaga kerja merupakan suatu fungsi tingkat upah, dimana semakin tinggi tingkat upah, maka permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja akan semakin kecil. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat upah rendah maka akan diikuti dengan kenaikan kesempatan kerja. Hal ini berarti bahwa tingkat upah dengan penyerapan tenaga kerja mempunyai hubungan terbalik. Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2012) berkaitan dengan pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja menunjukkan hasil bahwa variabel nilai upah berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Hal ini jika upah meningkat maka pengusaha cenderung mengurangi tenaga kerjanya begitu juga sebaliknya jika upah menurun maka pengusaha akan menambah tenaga kerja.

Faktor lain yang mempengaruhi tingginya penyerapan tenaga kerja yaitu modal. Menurut Suherman Rosyidi (2009) modal adalah seperangkat sarana yang dipergunakan oleh para pekerja. Modal dan tenaga kerja merupakan faktor produksi yang bersifat saling mengganti. Semakin besar modal yang dimiliki, maka pengusaha akan menambah produksinya yang mengakibatkan perlunya tambahan tenaga kerja baru. Penelitian yang dilakukan oleh Yuditya (2014) berkaitan dengan pengaruh modal terhadap penyerapan tenaga kerja menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan variabel modal terhadap penyerapan tenaga kerja di UMKM industri mebel. Hal ini jika modal pengusaha untuk meningkatkan produksinya besar, maka pengerajin mebel Piranha akan menambah jumlah tenaga kerjanya, namun mereka cenderung akan memanfaatkan jumlah tenaga kerja yang ada untuk output yang maksimal. Hal tersebut dikarenakan ada tambahan permintaan mebel diluar, sehingga memerlukan adanya pertambahan tenaga kerja baru.

Selanjutnya selain faktor upah dan modal yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri terdapat faktor lain yaitu nilai produksi. Menurut Sumarsono (2003) Nilai produksi dapat berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja di UMKM industri. Nilai produksi adalah

keseluruhan jumlah barang yang dihasilkan. Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari industri, akan berpengaruh apabila permintaan hasil produksi barang perusahaan meningkat, maka produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya. Menurut Sumarsono (2003) Nilai produksi dapat berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja di UMKM industri. Nilai produksi adalah nilai keseluruhan jumlah barang yang dihasilkan. Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari industri, akan berpengaruh apabila permintaan hasil produksi barang perusahaan meningkat, maka produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya.

Berdasarkan dari latar belakang di atas. Alasan peneliti mengambil penelitian di UMKM industri kerajinan emas dan mutiara Kecamatan Sekarbela Kota Matram karena UMKM industri kerajinan emas dan mutiara Kecamatan Sekarbela menjadi industri unggulan di Kota Mataram dan menjadi kawasan pariwisata yang banyak dikunjungi oleh para wisatawan asing sehingga akan membutuhkan tenaga kerja, untuk itu peneliti tertarik meneliti faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di UMKM industri kerajinan emas dan mutiara Kecamatan Sekarbela, dengan variabel upah, modal, dan nilai peroduksi. . Masalah penyerapan tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup tenaga keja, masalah yang menarik untuk dikaji mengenai faktor atau determinan yang mempengaruhi penyerapan kerja dengan judul “Analisis Determinan Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri di Kota Mataram (Studi Kasus Industri Karajinan Emas dan Mutiara Kecamatan Sekarbela)”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh upah, modal dan nilai produksi secara simultan dan parsial terhadap penyerapan tenaga pada industri kerajinan emas dan Mutiara Kecamatan Sekarbela Kota Mataram.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Ketenagakerjaan

Tenaga kerja didefinisikan kepada orang dalam rentang usia yang mampu bekerja (work-ing age population). Kemampuan bekerja berarti dapat melakukan aktivitas ekonomi yang menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dilihat secara fisik, kemampuan bekerja dihitung berdasarkan usia. Dalam istilah lain, individu yang berusia kerja dianggap memiliki kemampuan bekerja. Kelompok orang yang berusia produktif dinamakan tenaga kerja atau man power. Tenaga kerja meliputi individu yang sudah bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang sedang melakukan kegiatan seperti pendidikan dan tugas rumah tangga (Sumarsono, 2009).

Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah masuknya para pelaku tenaga kerja ke dalam suatu unit usaha karena adanya permintaan tenaga kerja dari perusahaan untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya seperti menghasilkan barang dan jasa yang mempunyai hasil nilai tambah (Todaro, 2003). Penyerapan tenaga kerja ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran tenaga kerja di pasar tenaga kerja.

Penawaran tenaga kerja tercipta ketika terdapat pekerja yang mencari pekerjaan. Besar kecilnya pasokan tenaga kerja yang disediakan perusahaan ke pasar tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti jumlah penduduk, proporsi penduduk dalam angkatan kerja, dan jam kerja yang disediakan oleh angkatan kerja tersebut.

Usaha perluasan lapangan pekerjaan untuk menyerap tenaga kerja dapat dilakukan dengan dua cara :

1. Pengembangan industri yaitu jenis industri yang sifatnya padat karya yang dapat menyerap relative banyak tenaga kerja dalam industri termasuk industri rumah tangga.
2. Melalui berbagai proyek pekerjaan umum, misalnya pembuatan saluranair, bendungan, jembatan.

Menurut Kuncoro (2002), Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah lapangan kerja yang telah diisi yang dapat dilihat dari jumlah penduduk yang bekerja. Penduduk yang bekerja telah diserap dan tersebar di sejumlah sektor ekonomi. Terserapnya pekerja disebabkan oleh permintaan tenaga kerja yang tinggi. Maka, penyerapan tenaga kerja bisa disebut sebagai permintaan tenaga kerja.

Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan dalam ekonomi didefinisikan sebagai jumlah barang atau jasa yang ingin dibeli oleh pembeli pada berbagai harga dalam periode waktu tertentu. Permintaan tenaga kerja oleh tenaga kerja tidak sama dengan permintaan barang dan jasa oleh konsumen. Dalam bidang ketenagakerjaan, permintaan tenaga kerja merupakan jumlah pekerja yang dipekerjakan oleh seorang pengusaha pada berbagai tingkat upah dalam periode waktu tertentu. (Sholeh, 2007). Selanjutnya Sudarsono (1988) menyatakan bahwa Permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja yang diperlukan oleh perusahaan atau instansi tertentu, serta faktor-faktor lain seperti perubahan upah dan permintaan hasil produksi.

Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran tenaga kerja terjadi ketika pemilik tenaga kerja menentukan jumlah tenaga kerja yang ingin disediakan berdasarkan tingkat upah yang ditawarkan. (Bellante dan Jackson, 1990). Dapat pula diartikan sebagai jumlah pekerja yang dapat disediakan oleh pemilik tenaga kerja pada setiap tingkat upah yang mungkin dalam periode waktu tertentu. Ketersediaan tenaga kerja untuk suatu ekonomi bergantung pada jumlah penduduk, persentase penduduk yang memilih untuk bekerja, dan jam kerja yang disediakan oleh tenaga kerja.

Pengertian Upah

Menurut Sumarsono (2003) upah adalah sejumlah uang yang diberikan oleh pengusaha kepada tenaga kerja sebagai imbalan atas pekerjaan yang dilakukannya dalam proses produksi barang. Permintaan kerja dipengaruhi oleh tingkat upah yang berbanding terbalik, dimana

semakin tinggi upah, maka permintaan tenaga kerja akan semakin rendah. Demikian juga, jika tingkat upah rendah, maka akan diikuti oleh peningkatan peluang kerja.

Menurut teori Neoklasik menyatakan upah yang diterima oleh karyawan setara dengan tambahan hasil marginal yang dihasilkannya. Upah berfungsi sebagai imbalan atas usaha kerja yang diberikan seseorang tersebut kepada pengusaha. Upah dibayar oleh pengusaha sesuai atau sama dengan usaha kerja (produktivitas) yang diberikan kepada pengusaha.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat upah terhadap pekerja atau karyawan itu sendiri, diantaranya adalah:

1. Tingkat persaingan.
2. Biaya keperluan hidup.
3. Peraturan Undang-Undang tentang UMR
4. Perbedaan jenis pekerjaan.
5. Produktivitas marginal.

Pengertian Modal

Modal dan tenaga kerja merupakan dua faktor produksi terpenting. Modal adalah alat yang digunakan oleh tenaga kerja, sementara tenaga kerja adalah waktu yang dihabiskan untuk bekerja. Modal dan tenaga kerja adalah faktor produksi yang dapat saling menggantikan. Hal tersebut juga bisa dilihat dari fungsi dimana $Y = f(K, L)$. Dimana Y = output, K = modal, L = labour atau pekerja (Yuditya, 2013).

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, modal didefinisikan sebagai uang pokok atau uang yang digunakan sebagai dasar untuk berdagang, investasi, dan sejenisnya. (Supriyono, 2010). Modal ekonomi merujuk pada uang yang bisa digunakan untuk membeli fasilitas produksi sekarang atau disimpan untuk investasi masa depan

Menurut Zamrowi (2007) Peningkatan modal pada setiap sektor dapat meningkatkan pasokan bahan baku atau mengembangkan bisnis (menambah jumlah perusahaan). Dengan semakin banyak bisnis yang tumbuh, akan ada penyerapan tenaga kerja yang besar juga. Modal juga bisa dipakai untuk membeli mesin-mesin guna meningkatkan proses produksi. Oleh karena itu,

penggunaan mesin dan peralatan produksi secara langsung mempengaruhi penyerapan tenaga kerja karena kemampuannya untuk menggantikan peran tenaga kerja manusia.

Pengertian Nilai Produksi

Produksi adalah proses yang dilakukan untuk meningkatkan nilai suatu barang atau menciptakan barang baru agar lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan. Produksi jasa adalah aktivitas yang meningkatkan manfaat suatu objek tanpa mengubah penampilannya. Kegiatan yang disebut produksi barang adalah kegiatan yang meningkatkan manfaat suatu benda dengan mengubah sifat dan bentuknya. (Assauri, 2011).

Menurut Sumarsono (2003) Produksi adalah jumlah keseluruhan nilai barang yang dihasilkan. Ketika permintaan pasar atas produk perusahaan tersebut naik atau turun, itu akan berdampak pada keputusan produsen untuk meningkatkan kapasitas produksi saat permintaan produk perusahaan meningkat. Demi tujuan itu, produsen akan meningkatkan penggunaan tenaga kerjanya. (Ramadhan 2014).

Sudarsono (2007) berpendapat bahwa, nilai produksi adalah tingkat produksi atau nilai keseluruhan jumlah barang yang merupakan hasil akhir proses produksi pada suatu unit usaha yang selanjutnya akan dijual sampai kedatangan konsumen, naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi untuk menambahkan kapasitas produksinya.

Terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur nilai produksi :

- a. Besar hasil produksi.
- b. Jumlah produksi.
- c. Mesin yang digunakan bersifat khusus.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono dalam (Irsyadi, 2020), analisis deskriptif merupakan analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan

cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan, metode ini memberikan gambaran umum terhadap objek yang diteliti, salah satunya dengan menggambarkan pergerakan masing-masing variabel penelitian dalam bentuk tabel ataupun grafik.

Lokasi Penelitian

Fokus penelitian ini dilakukan di Industri perhiasan emas dan mutiara Sekarbela, Kelurahan Karang Pule, Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram yang merupakan sentra industri kerajinan emas dan mutiara yang terletak di sepanjang jalan Sultan Kaharudin.

Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah pemilik industri kerajinan emas dan mutiara Sekarbela Kota Mataram yaitu sebanyak 32 pemilik industri.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sensus. Metode sensus adalah suatu teknik pengumpulan data yang mencakup seluruh populasi atau seluruh anggota populasi yang dijadikan objek penelitian. Dalam metode ini, semua anggota populasi diwajibkan untuk dihitung atau diobservasi, sehingga data yang dihasilkan dianggap mewakili populasi tersebut secara keseluruhan.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Wawancara

Dalam hal ini, peneliti akan melakukan wawancara mendalam (in depth interview) secara langsung kepada pemilik industri emas dan mutiara.

2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti mendokumentasikan hasil penelitian di lapangan sebagai bukti yang dapat memperkuat informasi yang di dapatkan.

3. Kusioner

Dalam hal ini, peneliti akan membagikan kusioner/angket kepada responden sebanyak 32 pemilik industri untuk memperoleh data dari pemilik industri kerajinan emas dan mutiara yang ada di Sekarbela Kota Mataram.

Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

Pengambilan dan pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan cara membagikan seperangkat pertanyaan yang berupa kusioner kepada responden. Dalam hal ini pemilik UMKM industri kerajinan emas dan mutiara Sekarbela, kemudian peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada pemilik UMKM industri kerajinan emas dan mutiara Sekarbela, setelah itu data yang di dapatkan di olah melalui aplikasi SPSS. Selanjutnya tahap terakhir dalam penlitian ini adalah peneliti melakukan sesi dokumentasi yaitu berupa foto, vidio, audio dan gambar sebagai bukti yang dapat mempekuat penelitian.

Prosedur Analisis Data

Analisis Linier Berganda

Metode Analisis dalam penelitian ini menggunakan Analisis model regresi linier berganda (Multiple Linier Regression Method) atau sering juga disebut dengan regresi klasik. Metode analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.

Langkah-langkah pengkajian dalam penelitian pemodelan regresi berganda untuk data dalam masalah faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Industri kerajinan emas dan mutiara, yang pertama adalah mempostulasikan model regresi linear secara umum, Selanjutnya Langkah yang kedua menentukan pola hubungan dengan mengestimasi parameter model regresi menggunakan teknik penyelesaian optimasi kuadrat terkecil, kemudian langkah yang ketiga membangkitkan data dari variabelvariabel yang terkait, upah, modal, dan nilai produksi dari 32 pemilik industri emas dan mutiara. Selanjutnya hasil dari estimasi model diterapkan pada data untuk mengetahui pola hubungan dan pengaruh upah, modal, dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja di Industri kerajinan emas dan mutiara tenaga kerja di Industri emas dan mutiara Kota Mataram.

Model Regresi Linier Berganda : $Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \epsilon_i$

Keterangan:

Y = Penyerapan Tenaga kerja (Orang)

X_1 = Upah (Rupiah)

X_2 = Modal (Rupiah)

X_3 = Nilai Produksi (Rupiah)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$, = Koefisien regresi

ϵ_i = Standar error

Dalam mengestimasi parameter model analisis linier berganda dengan data ini, terdapat 4 pengujian uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas dan uji autokolerasi. Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis, dan koefisien determinasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis model regresi linier berganda (Multiple Linier Regression Model) atau sering juga disebut dengan regresi klasik. Metode analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.

Tabel 4.1 Nilai Koefisien Variabel Upah, Modal, Nilai Produksi

No.	Variabel	Nilai
1.	Konstanta	-2,558
2.	Upah	4,570
3.	Modal	0,008
4.	Nilai Produksi	0,029

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan pada tabel 4.11 dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -2,558 + 4,570X_1 + 0,008 X_2 + 0,029X_3$$

a. Nilai konstanta sebesar -2,558 hal ini berarti bahwa jika semua variabel bebas (independent) yaitu upah (X_1), modal (X_2) dan nilai produksi (X_3) bernilai 0 maka nilai variabel terikat (dependent) yaitu penyerapan tenaga kerja adalah sebesar -2,558 orang atau dengan kata lain tidak ada penyerapan kerja. Meskipun konstanta ini negatif, pengaruhnya lebih relevan dalam konteks kombinasi variabel lainnya.

b. Nilai koefisien dari variabel upah (X_1) berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja yaitu sebesar 4,570 menunjukkan bahwa ada peningkatan jumlah penyerapan tenaga kerja sebesar 5 orang. Data ini menunjukkan setiap peningkatan seratus ribu rupiah pada Upah (X_1) akan meningkatkan Penyerapan Tenaga Kerja, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

c. Nilai koefisien dari variabel modal (X_2) tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja yaitu sebesar 0,008 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu rupiah pada modal (X_2) akan menurunkan Penyerapan Tenaga Kerja sebesar 0,008 orang, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

d. Nilai koefisien dari variabel nilai produksi (X_3) berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja yaitu sebesar 0,029 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada Nilai Produksi akan meningkatkan Penyerapan Tenaga Kerja sebesar 0,029 unit.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas

Uji normalitas ini dapat dilakukan dengan melihat nilai Zhitung dari Kolmogorov-Smirnov Test pada variabel dependen dibandingkan dengan Z tabel atau dengan cara yang mudah yaitu dengan melihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) pada variabel dependen dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Suatu model regresi memiliki distribusi data normal apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05. Pada penelitian ini diperoleh nilai signifikansi Asymp.Sig. (2-tailed) dari variabel

upah, modal dan nilai produksi adalah sebesar 0,200. Jika taraf signifikansi 5% (0,05), maka nilai Asymp.Sig. (2-tailed) $0.164 > 0.05$, berarti asumsi normalitas terpenuhi.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui keadaan satu atau lebih variabel bebas yang satu berkorelasi dengan variabel bebas lainnya. Pendeteksian multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai tolerance dan nilai variance inflation faktor (VIF), jika nilai VIF > 10 maka terdapat gejala multikolinieritas yang sangat kuat tetapi jika nilai VIF nya dibawah 10 maka tidak ada multikolinieritas. Pada penelitian ini diketahui bahwa nilai tolerance variabel independen Upah $0,515 > 0,10$ dengan nilai VIF $1,942 < 10$. Modal $0,207 > 0,10$ dengan nilai VIF $4,832 < 10$. Nilai Produksi $0,254 > 0,10$ dengan nilai VIF $3,930 < 10$. Dapat diketahui bahwa tidak ada masalah kolinearitas serius di antara prediktor, karena nilai VIF semuanya berada di bawah batas umum 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas menurut Imam Ghazali (2011), yaitu dengan melihat grafik scatterplot antara variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa titik-titik residual tersebar cukup acak tanpa pola yang jelas seperti kurva atau tren tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadinya gejala homoskedastisitas. sehingga asumsi dasar dari regresi linear terkait varian residual yang konstan kemungkinan besar terpenuhi.

4. Uji Autokorelasi

Uji bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya), salah satu uji yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi adalah uji Run Test. Hipotesis yang akan diuji adalah:

Hipotesis nol (H_0) : residual (res_1) acak

Hipotesis alternatif (H_A) : residual (res_1) tidak acak

Jika tingkat signifikansi dari hasil pengujian > 0.05 , maka hipotesis nol (H_0) diterima yang menerangkan bahwa residual acak atau tidak terjadinya autokorelasi antar residual (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini diperoleh nilai uji Run Test sebesar 0,590 menunjukkan bahwa tidak ada bukti yang signifikan untuk menolak hipotesis nol, yang menyatakan bahwa residual tidak menunjukkan pola tertentu dan terdistribusi secara acak. Karena nilai p jauh lebih besar dari 0,05, ini mengindikasikan bahwa residual tidak menunjukkan adanya autokorelasi.

Hasil Uji Hipotesis dan Koefisien Determinasi (R^2)

Uji signifikansi (uji t) dilakukan untuk mengetahui besarnya signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial). Pengambilan keputusan dapat dinyatakan berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai t hitung $>$ nilai t tabel atau nilai probabilita $<$ taraf nyata (α), maka H_0 ditolak,
- b. Jika nilai t hitung $<$ nilai t tabel atau nilai probabilita $>$ taraf nyata (α), maka H_0 diterima.

Nilai t hitung dan probabilitas dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut :

Tabel 4.2 Nilai t dan Nilai Probabilita Masing-masing Variabel Bebas

Variabel	t	Probablita	Keterangan
Upah (X_1)	3,507	0,002	Signifikan
Modal (X_2)	0,482	0,634	Tidak Signifikan
Nilai Produksi (X_3)	2,203	0,036	Signifikan

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai t-hitung dari upah adalah 3,507 lebih besar dari nilai t-tabel 2.04841 dan nilai probabilita sebesar 0,002 lebih kecil dari nilai taraf nyata 0,05, maka H_0 ditolak, artinya secara parsial upah berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM industri kerajinan emas dan mutiara di Sekarbela Kota Mataram. Sedangkan nilai t-hitung dari modal adalah 0,428 lebih kecil dari nilai t-tabel 2.04841 dan nilai

probabilitas sebesar 0,634 lebih besar dari nilai taraf nyata 0,05, maka H_0 diterima, artinya secara parsial modal berpengaruh secara tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM industri kerajinan emas dan mutiara di Sekarbela Kota Mataram. Nilai t-hitung dari nilai produksi adalah 2,203 lebih besar dari nilai t-tabel 2.04841 dan nilai probabilitas sebesar 0,036 lebih kecil dari nilai taraf nyata 0,05, maka H_0 ditolak, artinya secara parsial nilai produksi berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM industri kerajinan emas dan mutiara di Sekarbela Kota Mataram.

Uji Simultan (F)

Uji simultan F (Uji Simultan) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dapat dinyatakan berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas < taraf nyata (α), maka H_0 ditolak,
- b. Jika nilai probabilitas > taraf nyata (α), maka H_0 diterima.

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf nyata 0,05, maka H_0 ditolak, artinya secara simultan atau bersama-sama upah, modal, dan nilai produksi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM industri kerajinan emas dan mutiara di Sekarbela Kota Mataram.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan pada penelitian ini dan berdasarkan ketentuan kuat tidaknya pengaruh yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka dapat dijelaskan sebagai berikut. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,753, artinya 75,3% variasi naik-turunnya penyerapan tenaga kerja dapat dijelaskan oleh upah, modal, dan nilai produksi, sedangkan 24,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada UMKM Industri Kerajinan Emas dan Mutiara di Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram.

Diketahui bahwa upah berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM industri kerajinan emas dan mutiara di Sekarbela Kota Mataram. Berdasarkan analisis linier berganda diperoleh koefisien pada variabel upah sangat besar, menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada Upah akan meningkatkan Penyerapan tenaga kerja di UMKM industri kerajinan emas dan mutiara Kecamatan Sekarbela Kota Mataram.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Sumarsono (2003) bahwa Permintaan tenaga kerja merupakan suatu fungsi tingkat upah, dimana semakin tinggi tingkat upah, maka permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja akan semakin kecil. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat upah rendah maka akan diikuti dengan kenaikan kesempatan kerja. Hal ini berarti bahwa tingkat upah dengan penyerapan tenaga kerja mempunyai hubungan terbalik.

2. Pengaruh Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada UMKM Industri Kerajinan Emas dan Mutiara di Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram.

Diketahui bahwa modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM industri kerajinan emas dan mutiara Kecamatan Sekarbela Kota Mataram. pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja relatif kecil dan tidak signifikan. Artinya banyaknya modal yang digunakan pada UMKM industri kerajinan emas dan mutiara tidak mempengaruhi terserapnya tenaga kerja baru, karena sudah digantikan oleh peralatan teknologi dan mesin yang digunakan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang mengatakan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga. Akan tetapi, hasil yang didapatkan pada penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sukirno sudano (2006) bahwa semakin banyak modal yang digunakan untuk membeli mesin-mesin dan peralatan produksi maka semakin menurun penyerapan tenaga kerja, hal ini dikarenakan mesin dan peralatan produksi (modal) dapat menggantikan tenaga kerja.

3. Pengaruh Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada UMKM Industri Kerajinan Emas dan Mutiara di Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram.

Diketahui bahwa nilai produksi berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM industri kerajinan emas dan mutiara di Sekarbela Kota Mataram. Artinya dengan meningkatnya jumlah unit nilai produksi yang dihasilkan akan menambah jumlah tenaga kerja.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Sumarsono (2003) Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, akan berpengaruh apabila permintaan hasil produksi barang perusahaan meningkat, maka produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya. Pengusaha mempekerjakan seseorang karena membantu memproduksi barang/jasa untuk dijual pada konsumen.

5. Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

1. Secara parsial upah dan nilai produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM industri kerajinan emas dan mutiara kecamatan Sekarbela, Kota Mataram. Sedangkan modal berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM industri kerajinan emas dan mutiara kecamatan Sekarbela, Kota Mataram.
2. Secara simultan upah, modal, dan nilai produksi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM industri kerajinan emas dan mutiara kecamatan Sekarbela, Kota Mataram.

Saran

1. . Variabel upah dan nilai produksi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM industri kerajinan emas dan mutiara kecamatan

Sekarbela, Kota Mataram. Diharapkan pemilik UMKM industri kerajinan emas dan mutiara kecamatan Sekarbela, Kota Mataram mempertahankan besaran upah yang sesuai dengan Upah Minimum Regional (UMR) kepada para pekerjaannya dan terus berupaya meningkatkan nilai produksinya dengan cara menambah produk perhiasan emas dan mutiara dengan melakukan inovasi-inovasi baru terkait produk perhiasan emas dan mutiara.

2. Variabel modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM industri kerajinan emas dan mutiara kecamatan Sekarbela, Kota Mataram. Bagi pemilik UMKM industri kerajinan emas dan mutiara kecamatan Sekarbela, Kota Mataram diharapkan untuk senantiasa meningkatkan kinerjanya dengan lebih mengoptimalkan permodalan yang ada agar dapat efektif dan efisien dalam menjamin keberlangsungan UMKM industri, sehingga akan semakin meningkatkan penyerapan tenaga kerja.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti dengan variabel yang berbeda karena kemungkinan tidak hanya variabel upah, modal dan nilai produksi yang dapat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM industri kerajinan emas dan mutiara kecamatan Sekarbela, Kota Mataram tetapi adapun kemungkinan variabel yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada UMKM industri kerajinan emas dan mutiara kecamatan Sekarbela, Kota Mataram di luar dari variabel dalam penelitian ini. Penambahan variabel bertujuan untuk mengembangkan penelitian yang telah dilakukan sehingga menambah informasi serta ilmu pengetahuan bagi penulis maupun pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, Buku Pedoman Penyusunan Skripsi, (2021).., Program Studi Strata Satu (S-1).Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mataram.
- Anonim, 2022, Laporan Kinerja Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan.
- Anonim, "Pengertian Upah (Syarat, Tujuan, dan Sistem Upah di Indonesia)",www.sumber-pengertian.co/pengertian-upah (22 September 2018).

- Adriyanto, A., Prasetyo, D., & Khodijah, R. (2020). Angkatan Kerja dan Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial Unmus*, 11(2).
- Al Irsyadi, F. Y., Priambadha, A. P., & Kurniawan, Y. I. (2020). Game Edukasi Bahasa Arab Untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas IV. *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, Vol. 10 No.1: 55-66.
- Arsyad, A. (2020). Media pembelajaran. Depok: PT Rajagrafindo persada.
- Assauri, Sofjan. 2011. Manajemen Pemasaran. Jakarta: Rajawali Pers. 460 Hal.
- Budiawan, A. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja terhadap industri kecil pengolahan ikan di Kabupaten Demak. *Economics Development Analysis Journal*, 2(1).
- BPS. (2023) <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/12/08/f8c567805aa8a6977bd4594a/keadaan-angkatan-kerja-di-indonesia-agustus-2023.html>
- Ekonomi Kreatif: Rencana Aksi Jangka Menengah 2015–2019
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar, 2003, Ekonometri Dasar. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga. <https://data.ntbprov.go.id/dataset/umkm-berdasarkan-klasifikasi-usaha/resource>.
- Ismei, A., Wijanarko, A., & Oktavianti, H. (2015). Analisis Permintaan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Lamongan Tahun 2009- 2013. *Media Trend*, 10(1), 75-89.
- Kuncoro, H. (2002). Upah Sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja. *Economic Journal of Emerging Markets*, 7(1).
- Kuncoro, M. (2007). *Ekonomika industri Indonesia: menuju negara industri baru 2030*. Penerbit Andi.
- LASTIKO, R. R. (2019). Pengaruh Tingkat Upah, Volume Penjualan, Lama Usaha, Pendidikan, Dan Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil (Studi Kasus Sentra Industri Kulit Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(2).

- Li, W., Mueller, K., & Kaufman, A. (2003, October). *Empty space skipping and occlusion clipping for texture-based volume rendering*. In IEEE Visualization, 2003. VIS 2003. (pp. 317-324). IEEE.
- Mamuaya, Y. M. D., & Pratomo, G. (2020). Analisis pengaruh upah dan modal terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha kecil menengah industri laundry di kota Surabaya. *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(2), 129-142.
- Maulidina, M. A. (2018). Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Berpendidikan Rendah Di Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*.
- M. Iqbal Hasan, Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif) (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 84.
- Muhtamil, M. (2017). Pengaruh Perkembangan Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 4(3), 199-206.
- Nugrahaeni, D. W., & Handayani, H. R. (2021). Analisis pengaruh upah, modal, dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja di industri tahu serasi kecamatan bandungan. *Diponegoro Journal of Economics*, 9(2), 56-65.
- Nurida, N. L., Mulyani, A., Widiastuti, F., & Agus, F. (2018). Potensi dan model agroforestry untuk rehabilitasi lahan terdegradasi di Kabupaten Berau, Paser dan Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Tanah dan Iklim*, 42(1), 13-26.
- Pebrianti, D., & Muta'ali, L. (2017). Strategi Pengembangan Industri Kerajinan Mutiara Sebagai Daya Tarik Wisata Belanja Di Kota Mataram. *Jurnal Bumi Indonesia*.
- Prasetya, A. A., & Pudjihardjo, M. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia (*Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya*).
- Ratnasari, I., Yuwono, S. S., Nusyam, H., & Widjanarko, S. B. (2013). Extraction and characterization of gelatin from different fresh water fishes as alternative sources of gelatin. *International Food Research Journal*, 20(6).

- Ridwan, Murtadho. 2013. *Equilibrium Standar Upah Pekerja Menurut Sistem Ekonomi Islam*. Kudus: *Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Kudus*. Vol. 1 No. 2.
- Rosyidi, Suherman. 2009. *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, Jakarta:Rajawali Pers, Cet. ke-3 2016, h. 114
- Silitonga, F., Neneng, S., & Takari, D. (2021). Analisis Pengaruh Investasi Modal dan Upah dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Industri Anyaman Rotan Kota Palangka Raya. *JEMBA: Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen & Bisnis, Akuntansi*, 1(1), 1-8.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sumarsono, S. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumarsono, Sonny. 2009. *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta; Graha Ilmu.
- Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah. 2012. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta.
- Todaro. M.P & Smith S.C. 2003, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Ke Delapan. Erlangga. Jakarta
- Ulpah, M., Agustini, A., Sofiah, L., & Basrowi, B. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Mutu Pendidikan. *Journal on Teacher Education*, Vol.4 No.3: 521-531.
- Widiana, W. A., & Wenagama, I. W. (2019). Pengaruh jam kerja dan pengalaman kerjaterhadap pendapatan dan kesejahteraan pekerja pada industri genteng. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol.8 No.7: 772-884.
- Widiastuti, N. I., & Susanto, R. (2014). *Kajian sistem monitoring dokumen*.

- Widiyanti, B. L. (2016). Analisis Potensi Pengembangan Ekonomi Kreatif Sentra Kerajinan Mutiara Sekarbela, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat dengan Konsep Desa Wisata. In *Smart: Seminar on Architecture Research and Technology*.
- Yuditya, A. (2014). Analisis Pengaruh Upah, Modal, dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Industri Mebel (Studi Kasus Sentra Industri Mebel Jl. Piranha Kelurahan Tunjungsekar Kota Malang) (*Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya*).